

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan komoditas unggulan air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi (Sulistyo dkk., 2016). Berdasarkan data KKP pada tahun 2020, produksi ikan gurami pada tahun 2018 sebesar 179.424 ton dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 187.950 ton. Namun, meningkatnya nilai produktivitas tidak terlepas dari tingkat kegagalan budidaya. Kegagalan budidaya salah satunya berupa kelangsungan hidup benih yang rendah dan pertumbuhan yang lambat. Tingginya tingkat kematian pada benih ikan gurami mencapai 50-70% (Lucas dkk., 2015). Pengembangan usaha budidaya ikan gurami masih terkendala oleh pertumbuhannya yang masih relatif lambat dan rendahnya tingkat kelangsungan hidup (Wijayanti dkk., 2019). Hal ini dikarenakan pada fase benih, ikan gurami mudah terserang penyakit sehingga menyebabkan tingkat kelangsungan hidupnya rendah (Adani, 2021). Sedangkan nilai rata-rata FCR ikan gurami tinggi yaitu sebesar 5,00-5,12 (Lisah, 2004). Tingginya nilai FCR tersebut mengidentifikasikan bahwa pakan yang diberikan tidak dicerna dengan optimal oleh ikan yang menyebabkan pertumbuhan ikan menjadi lambat (Sutarmat, 2006). Sehingga perlu adanya upaya peningkatan pencernaan pakan ikan gurami untuk menghasilkan pertumbuhan yang optimal (Lucas dkk., 2015).

Kecernaan merupakan bagian pakan yang dikonsumsi oleh organisme dan tidak dikeluarkan menjadi feses (Selpia dkk., 2013). Kecernaan pakan dipengaruhi oleh keberadaan enzim dan tingkat aktivitas enzim pencernaan dalam saluran pencernaan ikan (Liao *et al.*, 2015). Enzim yang terdapat pada saluran pencernaan

ikan meliputi enzim protease, lipase, dan selulase (Fitriliyani, 2011). Cara meningkatkan nilai pencernaan pakan dapat dilakukan dengan pengkayaan pakan. Bahan yang berpotensi untuk pengkayaan pakan adalah madu, karena mengandung karbohidrat, protein, vitamin, enzim dan mineral yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan kelulushidupan ikan.

Madu merupakan salah satu bahan yang memiliki kriteria sebagai prebiotik karena tahan terhadap asam lambung dan enzim pencernaan (Djauhari dkk., 2021). Selain itu madu mengandung enzim amilase, lipase, invertase, glukosa oksidase, dan protease (Putra dkk., 2018). Enzim tersebut berfungsi untuk membantu menghidrolisis nutrient pakan seperti memecah karbohidrat, protein, dan lemak menjadi molekul yang lebih sederhana sehingga mudah dicerna oleh ikan (Putra, 2010). Menurut Wulandari (2017) madu juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan kecepatan pertumbuhan pada jaringan, berperan melindungi sel normal dan menetralkan radikal bebas yang dapat menghambat stress oksidatif pada sel. Hal ini disebabkan karena kandungan nutrisi yang terkandung pada madu antara lain yaitu protein, karbohidrat, asam amino, fenol, mineral dan vitamin, dimana senyawa kompleks ini sangat diperlukan untuk memacu pertumbuhan (Afroz *et al.*, 2016).

Pengkayaan pakan dengan menambahkan madu terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan tingkat kelulushidupan ikan. Menurut Arifin dan Rumondang (2017) penambahan madu dalam pakan buatan memberikan pengaruh nyata terhadap laju pertumbuhan ikan lele dumbo sebesar 0,531% hari. Pada benih lobster air tawar penambahan madu memberikan pengaruh nyata terhadap laju

pertumbuhan berat sebesar $\pm 0,10066$ % dan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat kelulushidupan (Mukti dkk., 2010). Sedangkan pada ikan bandeng yang diberi pakan dengan penambahan madu mampu meningkatkan laju pertumbuhan ikan sebesar $24,55 \pm 0,17$ % hari, dan kelulushidupan terbaik yaitu 100% (Islamiyah dkk., 2017). Berdasarkan uraian diatas maka diharapkan penambahan madu kedalam pakan komersil diharapkan dapat meningkatkan laju pertumbuhan dan kelulushidupan ikan gurami. Sehingga apabila laju pertumbuhan dan kelulushidupan ikan gurami menjadi meningkat maka produksi ikan gurami juga akan meningkat.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengkayaan pakan menggunakan madu dengan dosis yang berbeda dapat meningkatkan kelulushidupan ikan gurami?
2. Apakah pengkayaan pakan menggunakan madu dengan dosis yang berbeda dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ikan gurami?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui potensi pemberian madu pada kelulushidupan dan laju pertumbuhan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*)

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengkayaan pakan menggunakan madu dengan dosis yang berbeda terhadap kelulushidupan ikan gurami.
2. Untuk mengetahui pengkayaan pakan menggunakan madu dengan dosis yang berbeda terhadap laju pertumbuhan ikan gurami.

1.3.3 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu memberikan informasi kepada mahasiswa masyarakat, dan pembudidaya ikan pada khususnya mengenai manfaat madu sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kelulushidupan dan pertumbuhan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*)

1.3.4 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah membuktikan dan juga mengembangkan madu sebagai bahan tambahan dalam pakan ikan gurami yang dapat berpengaruh terhadap kelulushidupan dan laju pertumbuhan